

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kambing kacang merupakan jenis ternak lokal yang memiliki prospek pengembangan yang cukup besar. Hal ini dimungkinkan karena Indonesia yang merupakan negara tropis dengan memiliki tipe iklim sangat sesuai bagi pengembangan ternak kambing. Selain lingkungan, dukungan lahan juga masih cukup luas dan masih belum banyak dimanfaatkan sebagai lahan usaha ternak. Menurut Umeta *et al.*, (2011) bahwa usaha kambing menguntungkan karena mempunyai kidding interval yang pendek sehingga cepat berproduksi dan dipasarkan, selain itu dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tunai dan dapat beradaptasi dengan agroekologi.

Ternak kambing hingga kini masih menjadi ternak yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat khususnya masyarakat di NTT. Pemeliharaan ternak kambing di Nusa Tenggara Timur masih bersifat tradisional, dimana kambing dipelihara secara ekstensif tradisional yakni kambing dilepas dipadang penggembalaan pada pagi hari dan kemudian sore hari dimasukan ke kandang. Hal ini akan berdampak pada perhatian peternak yang kurang khususnya berkaitan dengan aspek nutrisi dan Kesehatan ternak. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktivitas ternak kambing adalah masalah pakan. Faktor nutrisi dalam pakan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi konsumsi dan pencernaan yang kemudian memberikan dampak pada penambahan berat badan sebagai akibat dari konversi pakan dan efisiensi penggunaan pakan.

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan peternakan kambing. Pakan kambing yang berupa rumput dan hijauan sangat terbatas ketersediaannya terutama pada musim kemarau. Diperlukan pakan yang dapat menyediakan semua kebutuhan ternak seperti pakan komplit. Pakan komplit merupakan formula pakan lengkap yang didalamnya terdiri dari berbagai campuran bahan pakan dengan kandungan protein dan energi yang cukup (Alim, 2014). Faktor yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pakan komplit adalah kandungan nutrient. Ternak kambing yang diberikan pakan komplit dapat menurunkan nilai

konversi dan efisiensi penggunaan pakan yang disusun dari beberapa bahan pakan dengan formulasi sedemikian rupa yang mengacu pada standart nutrisi baik protein kasar dan atau energi sedangkan kandungan nutrisi lain menyesuaikan, kemudian semua bahan dicampur homogen. Standart nutrisi pakan kambing diperhatikan, pakan yang dikonsumsi harus dapat memenuhi standart (%) nutrisi kambing terutama protein kasar dan energy TDN agar kambing bisa tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pakan komplit biasanya dibuat dengan PK 12,8% sampai 14% (Haque *et al.*, 2008) yang digunakan pada kambing jenis pedaging, sehingga dalam pemberian pakan berupa pakan komplit harus diperhatikan kandungan nutrisinya terutama pada protein kasar (PK) yang merupakan faktor penting untuk pertumbuhan kambing. Umumnya pakan komplit dapat menyediakan nutrisi yang dibutuhkan ternak namun untuk meningkatkan proses penyerapan nutrisi diperlukan bahan lain seperti aditif.

Aditif pakan adalah bahan makanan pelengkap yang dipakai sebagai sumber penyedia vitamin, mineral dan antibiotika (Anggorodi, 1995). Pakan tambahan tersebut antara lain berupa antibiotik, probiotik, prebiotik, enzim-enzim, asam-asam organik, dan fitobiotik (Zuprizal, 2006). Salah satu pakan aditif yang telah banyak digunakan pada ternak adalah antibiotika, namun penggunaannya dapat menimbulkan residu yang berpotensi menimbulkan resistensi pada konsumen yang mengkonsumsi produk ternak tersebut. Penggunaan pakan tambahan alami lebih disarankan karena lebih aman, baik untuk ternak maupun untuk konsumen yang mengkonsumsi produk dari ternak tersebut. Penelitian Supriyanti *et al.*, (2000) melaporkan bahwa penggunaan aditif dalam pakan kambing dapat meningkatkan aktivitas mikroba. Bahan aditif ketersediaannya cukup beragam seperti penggunaan organik maupun non organik. Salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai aditif adalah daun kupu-kupu (*Bauhinia Purpurea*). Daun kupu-kupu atau dalam sebutan masyarakat Kefamenanu adalah “Masi” terkandung senyawa aktif seperti flavonoid, fenol, dan tanin yang kaya akan manfaat salah satunya sebagai antioksidan (Aryantini, 2021). Kandungan tersebut dapat meningkatkan proses penyerapan nutrient dalam saluran pencernaan dan efeknya terhadap nilai konversi dan efisiensi penggunaan pakan menjadi produk seperti daging.

Konversi pakan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan serta kualitas pakan (Rasyaf, 2006) sedangkan efisiensi penggunaan pakan adalah perbandingan antara bobot biomassa yang dihasilkan dengan banyaknya bobot pakan yang dikonsumsi (Yulianto *et al.*, 2020). Semakin kecil nilai konversi pakan maka penambahan bobot badan ternak akan menurun selama penggemukan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Aditif Daun Kupu-Kupu (*Bauhinia Purpurea*) Dalam Pakan Komplit Terhadap Nilai PBBH, Konversi Pakan Dan Efisiensi Penggunaan Pakan Kambing Kacang Penggemukan.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan daun kupu-kupu (*Bauhinia Purpurea*) sebagai aditif dalam pakan komplit terhadap nilai konversi dan efisiensi penggunaan pakan kambing kacang penggemukan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan daun kupu-kupu (*Bauhinia Purpurea*) sebagai aditif dalam pakan komplit terhadap nilai konversi dan efisiensi penggunaan pakan kambing kacang penggemukan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sebagai bahan informasi tentang penggunaan bahan aditif dari daun kupu-kupu (*Bauhinia Purpurea*) dalam pakan komplit terhadap nilai konversi dan efisiensi penggunaan pakan kambing kacang penggemukan.